

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI  
LADA BUBUK**

**Nadila Anindita  
G021 18 1309**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI  
LADA BUBUK**

**Nadila Anindita**

**G021 18 1309**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

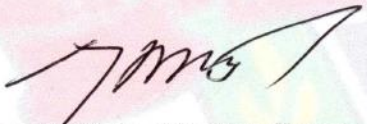
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk  
Nama : Nadila Anindita  
NIM : G021181309

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M. Ec.  
Ketua



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 08 Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH  
AGROINDUSTRI LADA BUBUK

**NAMA MAHASISWA** : NADILA ANINDITA  
**NOMOR** : G021 18 1309

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**  
Ketua Sidang

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.**  
Anggota

**Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D**  
Anggota

---

---

Tanggal Ujian : 22 Juli 2022

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul “*Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk*” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 22 Juli 2022



NADILA ANINDITA  
G021 18 1309

## ABSTRAK

NADILA ANINDITA. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk. Pembimbing Prof. Dr. Ir. MUSLIM SALAM, M.Ec. dan Dr. A. Nixia Tenriawaru, S., M.Si.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan, rasio penerimaan dan biaya produksi, dan nilai tambah agroindustri lada bubuk di Usaha Kecil Menengah (UKM) Amanagappa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada usaha agroindustri lada bubuk UKM Amanagappa, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan Analisis Pendapatan dan Analisis Nilai Tambah Metode Hayami. Dari hasil analisis data primer diperoleh bahwa pendapatan lada putih bubuk dan lada hitam bubuk berturut-turut dalam sekali proses produksi adalah sebesar Rp9.354.793,03 dan Rp4.091.247,27 dengan rasio penerimaan dan biaya produksi masing-masing 1,80 dan 1,64. Sementara pendapatan tahun 2021 untuk lada putih bubuk sebesar Rp26.973.516,36 dan lada hitam bubuk sebesar Rp11.717.967,24. Selanjutnya, nilai tambah yang dihasilkan lada putih bubuk Rp196.784,86/kg dan rasio nilai tambah 56,22%. Sementara nilai tambah lada hitam bubuk sebesar Rp206.451,52/kg dan rasio nilai tambahnya sebesar 58,99%. Nilai tambah ini lebih besar dari 0, yang berarti bahwa nilai tambahnya positif dan rasio nilai tambahnya tinggi, karena nilainya lebih besar 40%.

**Kata Kunci :** Lada Putih Bubuk, Lada Hitam Bubuk, Nilai Tambah, Pendapatan Usaha Agroindustri

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze income, revenue and production cost ratios, and added value of pepper powder agroindustry in Amanagappa Small and Medium Enterprises (UKM). This research uses a case study method on the pepper powder agroindustry of Amanagappa UKM, Towuti District, East Luwu Regency. The data used are primary and secondary data. Primary data was collected by in-depth interview method. Furthermore, the data were analyzed by using Income Analysis and Hayami Method Added Value Analysis. Based on the results of primary data analysis, it was found that the income of white pepper powder and black pepper powder in a single production process was Rp9.354.793,03 and Rp4.091.247,27 with the revenue and production cost of 1.80 and 1.64 respectively. Meanwhile, the revenue of the agroindustry in 2021 for white pepper powder was Rp26.973.516,36 and black pepper powder was Rp11.717.967,24. Furthermore, the added value produced by white pepper powder product was Rp196.784,86/kg and the added value ratio was 56.22%. Meanwhile, ground black pepper was Rp206.451,52/kg and it's added value ratio was 58.99%. This added value is more than 0, which means that the added value is positive and it's added value ratio is high, because of it is more than 40%.*

**Keyword:** *White Pepper Powder, Black Pepper Powder, Added Value, Agroindustry Income*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nadila Anindita**, lahir di Sorowako, pada tanggal 17 Mei 2000. Merupakan anak dari pasangan **Mujahid Laola dan Nurjannah**. Putri ketiga dari empat bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu TK YPS SINGKOLE pada tahun 2004-2006, SD YPS LAWEWU pada tahun 2006-2012, SMP YPS SINGKOLE pada tahun 2012-2015 dan SMA YPS SOROWAKO 2015-2018.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) pada tahun 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya mengikuti jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota muda. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitian-kepanitian diluar kampus seperti *volunteer* dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Analisis Permasalahan dan Perencanaan Agrosistem (APPAS).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk*” di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M. Ec. dan Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 22 Juli 2022

**Penulis,**  
**Nadila Anindita**

## PERSANTUNAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda **Mujahid Laola** dan Ibunda **Nurjannah** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Demikian pula dengan saudara-saudara saya yaitu **Mutia Anjayani, Muhliza Amalia, dan Nurul Auliyah**, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, bantuan, dan segala dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M. Ec.**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing saya dengan sangat baik dan penuh dengan kesabaran. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.**, dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.**, selaku penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, selaku panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta memberi petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan, M.S.**, selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya pada **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Staf** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak **M. Rusli** dan Ibu **Fatima, S.Pd.** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Ibu **Rosalina Iskandar**, Saudari **Hasmawati** dan **seluruh tenaga kerja UKM Amanagappa** yang bersedia menjadi informan, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

9. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**, utamanya rekan-rekan seperbimbingan (**Nursa, Nanda, Rafiqah, Vita, Melda, Rifdah, Citra dan Hikmah**) dan saudari **Adiarti Indah Fausiah** yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudari **Fildzah Atikah, Pratiwi Damiela S., Nabila Azzah J., Aliyah Triana, Luthfania Andriani, Adiyah Aftahira**, dan **Nurul Musdalifah** yang bersedia menjadi tempat keluh resah dan telah memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah dari penulis, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SUSUNAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>DEKLARASI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PERSANTUNAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. <i>Research Gap (Novelty)</i> .....	3
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.5. Kegunaan Penelitian .....	4
1.6. Kerangka Pemikiran.....	4
<b>II. METODE PENELITIAN</b> .....	6
2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	6
2.2. Metode Penelitian .....	6
2.2.1. Sumber Data .....	6
2.2.2. Teknik Pengumpulan Data .....	6
2.3. Metode Analisis Data.....	6
2.3.1. Analisis Pendapatan, Penerimaan, Biaya, dan Rasio R/C .....	7
2.3.2. Analisis Nilai Tambah Hayami.....	7
2.4. Batasan Operasional.....	8
<b>III. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	10
3.1. Gambaran Umum Usaha .....	10
3.2. Proses Pengolahan Lada.....	10
3.3. Analisis Pendapatan Agroindustri Lada Bubuk UKM Amanagappa .....	11
3.3.1. Pendapatan dan Rasio R/C Lada Bubuk UKM Amanagappa (Input Berbeda) .....	12
3.3.2. Pendapatan dan Rasio R/C Lada Bubuk UKM Amanagappa (Input Sama) ....	14
3.4. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk UKM Amanagappa .....	15
3.4.1. Nilai Tambah Lada Bubuk UKM Amanagappa (Input Berbeda) .....	15
3.4.2. Nilai Tambah Lada Bubuk UKM Amanagappa (Input Sama) .....	18
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	20
4.1. Kesimpulan .....	20
4.2. Saran .....	20

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>23</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Lada di Kabupaten Luwu Timur, 2020.	2
2.	Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.	8
3.	Analisis Pendapatan dan R/C Rasio Lada Putih Bubuk UKM Amanagappa, (Input Berbeda) 2021.	12
4.	Analisis Pendapatan dan Rasio R/C Lada Hitam Bubuk UKM Amanagappa (Input Berbeda), 2021.	13
5.	Analisis Pendapatan dan Rasio R/C Lada Bubuk UKM Amanagappa (Input Sama), 2021.	14
6.	Analisis Nilai Tambah Lada Bubuk UKM Amanagappa, 2021.	15
7.	Analisis Nilai Tambah Lada Bubuk UKM Amanagappa (Input Sama), 2021.	19

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk 2021.	5
2.	Proses Pengolahan Lada Bubuk UKM Amanagappa, 2021.	11

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.	25
2.	Biaya Produksi Pengolahan Lada Bubuk UKM Amanagappa.	31
3.	Dokumentasi Penelitian	34
4.	Bukti Submit Jurnal	35
5.	Jurnal Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk	36



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, berlakunya pasar bebas menciptakan pasar yang semakin kompleks, menyebabkan ketidakpastian pada komoditas pertanian jika produk pertanian tidak mampu bersaing sesuai dengan tuntutan pasar. Hal ini semakin parah dikarenakan kebanyakan produk pertanian masih di distribusikan dalam bentuk mentah. Dikarenakan kondisi ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan posisi tawar menawar untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi guna meningkatkan perekonomian daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai produk pertanian di daerah pedesaan melalui industrialisasi produk (agroindustri) (Hamidi & Elida, 2018)

Proses produksi pertanian adalah seperangkat teori kegiatan pasar yang dilakukan untuk melestarikan dan mengelola hasil-hasil pertanian untuk membuatnya berguna sebagai makanan, pakan, serat, energi atau bahan mentah (Shen et al., 2022). Agroindustri merupakan suatu subsistem pengolahan secara terpadu antara sektor industri sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian (Naton et al., 2020; Wachdijono & Julhan, 2019). Prospek pengembangan agroindustri di Indonesia berkembang dengan baik karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2001). Pengembangan agroindustri merupakan keharusan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pertanian, baik agroindustri berskala besar maupun agroindustri berskala kecil seperti agroindustri rumah tangga (Suprianto & Sarifuddin, 2021).

Dengan adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan (Hannum et al., 2018; Rosmawati, 2020; Septiaji et al., 2017). Secara historis, nilai tambah melibatkan pertimbangan pembuatan makanan, atau sekedar mengubah keadaan bahan makanan mentah (Clark et al., 2021). Nilai tambah juga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan sirkulasi produk pertanian, dan mendorong peningkatan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi pedesaan (Fan et al., 2021). Pada saat ini, pendekatan pembangunan pertanian diarahkan pada pengembangan produk, dan tidak lagi fokus pada pengembangan komoditas, perkembangan produk saat ini fokus dalam memberikan nilai lebih melalui pengembangan industri yang memproses produk pertanian primer menjadi produk olahan, produk setengah jadi dan produk akhir (Epaqa et al., 2019).

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,52% pada tahun 2021 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Salah satu komoditas perkebunan yang menjadi andalan ekspor Indonesia adalah komoditas lada. Lada merupakan salah satu komoditas penting pada sub sektor perkebunan (Lestari et al., 2019; Pitono, 2019). Lada sendiri terbagi atas dua jenis yaitu lada hitam dan lada putih. Perbedaan antara kedua jenis lada tersebut adalah waktu pemrosesannya. Lada hitam dihasilkan dari biji lada hijau yang belum matang yang nantinya akan membentuk lada berwarna coklat gelap

setelah di proses. Sedangkan lada putih diproses dari biji lada yang telah matang dan membentuk lada yang berwarna putih kecoklatan (Olalere et al., 2018).

Saat ini, Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu daerah penghasil lada yang ada di Sulawesi Selatan dengan luas areal tanaman lada pada tahun 2020 mencapai 5.710,38 hektar dengan jumlah produksi mencapai 2.908,37 ton (BPS Luwu Timur, 2021). Pengembangan agroindustri pada sentra produksi atau di daerah produksi bahan baku itu perlu menjadi perhatian. Dengan adanya agroindustri yang bermunculan, diharapkan program diversifikasi pangan dapat tercapai sehingga negara bisa mengurangi ketergantungan produk berbahan baku impor (Apriliani et al., 2020). Pada nyatanya, masih terdapat sedikit industri lokal di Kabupaten Luwu Timur yang menghasilkan produk turunan dari lada. Keterlambatan pengembangan industri pengolahan lada skala kecil dan menengah perlu diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Beberapa faktor yang dapat dianalisis adalah analisis pendapatan dan nilai tambah. Amanagappa merupakan salah satu UKM yang berlokasi di Desa Wawondula, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur yang memanfaatkan lada sebagai bahan baku utama dalam pembuatan produk lada bubuk. Kecamatan Towuti Sendiri merupakan daerah penghasil lada terbesar yang ada di Kabupaten Luwu Timur hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Lada di Kabupaten Luwu Timur, 2020

No	Kecamatan	Produksi Lada (ton)
1.	Burau	60,40
2.	Wotu	13,10
3.	Tomoni	73,09
4.	Angkona	28,71
5.	Malili	207,60
6.	Towuti	2.254,42
7.	Nuha	14,75
8.	Wasuponda	247,10
9.	Mangkutana	6,35
10.	Kalaena	2,40

Sumber: BPS Luwu Timur (2021)

Pada Tabel 1, Towuti merupakan Kecamatan penghasil lada terbesar dengan jumlah produksi lada pada tahun 2020 mencapai 2.254,42 ton (BPS Luwu Timur, 2021). UKM yang berdiri sejak tahun 2016 melakukan peningkatan nilai tambah yang dengan meliputi pengembangan produk dengan pemberian merek atau label pada kemasan agar lebih menarik perhatian konsumen. Pengolahan produk pertanian di agroindustri akan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dengan mengubah bentuk, rasa, maupun kemasan menjadi lebih inovatif dan baru. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pendapatan dan nilai tambah dari lada sebagai bahan baku pembuatan lada bubuk di UKM Amanagappa di Desa Wawondula, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa besar pendapatan dari agroindustri lada bubuk UKM Amanagappa?
2. Berapa nilai tambah yang dihasilkan dalam agroindustri lada bubuk pada UKM Amanagappa?

## 1.3. *Research Gap (Novelty)*

Lada merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi unggulan dan mempunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nursalam, 2020). Lada bubuk ialah salah satu produk agroindustri dari komoditi lada yang terdiri atas dua jenis yaitu lada bubuk dan lada putih. Penulis memilih judul tentang “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk” karena meskipun terdapat banyak penelitian mengenai analisis pendapatan dan nilai tambah, namun penelitian yang membahas khusus pada produk turunan lada masih belum sangat minim. Oleh karena minimnya penelitian mengenai agroindustri lada bubuk, maka dalam penelitian ini dilakukan kajian komoditi perkebunan lainnya yang relatif sama sebagai bahan perbandingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti et al., 2021) yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Cokelat Batangan (MACOA)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Putra Mataram menghasilkan keuntungan sebesar Rp 390.812,- per kilogram dengan total bahan baku 30 kilogram untuk satu kali produksi. Nilai tambah yang didapatkan dari cokelat batangan dark chocolate 80% macoa yaitu Rp 406.640,- per kilogram dengan total produksi cokelat batangan dark chocolate 80% macoa sebanyak 27,6 kilogram per periode produksi. CV. Putra Mataram dalam periode produksi akan memproduksi 30 kg biji kakao kering sebagai bahan baku utama sedangkan lemak kakao dan gula pasir sebagai bahan tambahan lainnya.

Penelitian (Hendriawan et al., 2020) yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe (*Rhizopus Oligosporus*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Bapak Maman di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis) menunjukkan bahwa agroindustri tempe Bapak Maman menghasilkan keuntungan sebesar Rp316.431,49 untuk satu kali proses produksi. Keuntungan tersebut merupakan selisih antara biaya total yang dikeluarkan Rp1.523.568,51 dan penerimaan sebesar Rp1.840.000. Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri tempe Bapak Maman yaitu Rp 4.322,23 dalam satu kali proses produksi. Nilai tersebut menunjukkan nilai tambah dari hasil pengolahan satu kilogram bahan baku kedelai. Rasio nilai tambah dari pengolahan satu kilogram bahan baku kedelai menjadi tempe adalah 31,78 artinya nilai produk per kilogram sama dengan 31,78 kali lipat dari nilai tambah tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Apriyani et al., 2020) yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya” menunjukkan rata-rata biaya total Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya satu kali proses produksi sebesar Rp 871,544 dan rata-rata penerimaan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.375.000 sehingga memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 503,456 dalam satu kali proses produksi dengan jumlah bahan baku sebanyak 100 kilogram dan adapun rata-rata R/C dalam satu kali proses produksi adalah 1,57 artinya usaha agroindustri keripik pisang menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai

tambah dari pisang menjadi keripik pisang yang diperoleh pada Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya yaitu Rp 6.283 per kilogram dengan total produksi keripik pisang 50 kilogram dalam satu kali proses produksi artinya Agroindustri tersebut layak di pertahankan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan, rasio, penerimaan, dan biaya produksi pada UKM Amanagappa.
2. Menganalisis nilai tambah dari usaha agroindustri lada bubuk UKM Amanagappa.

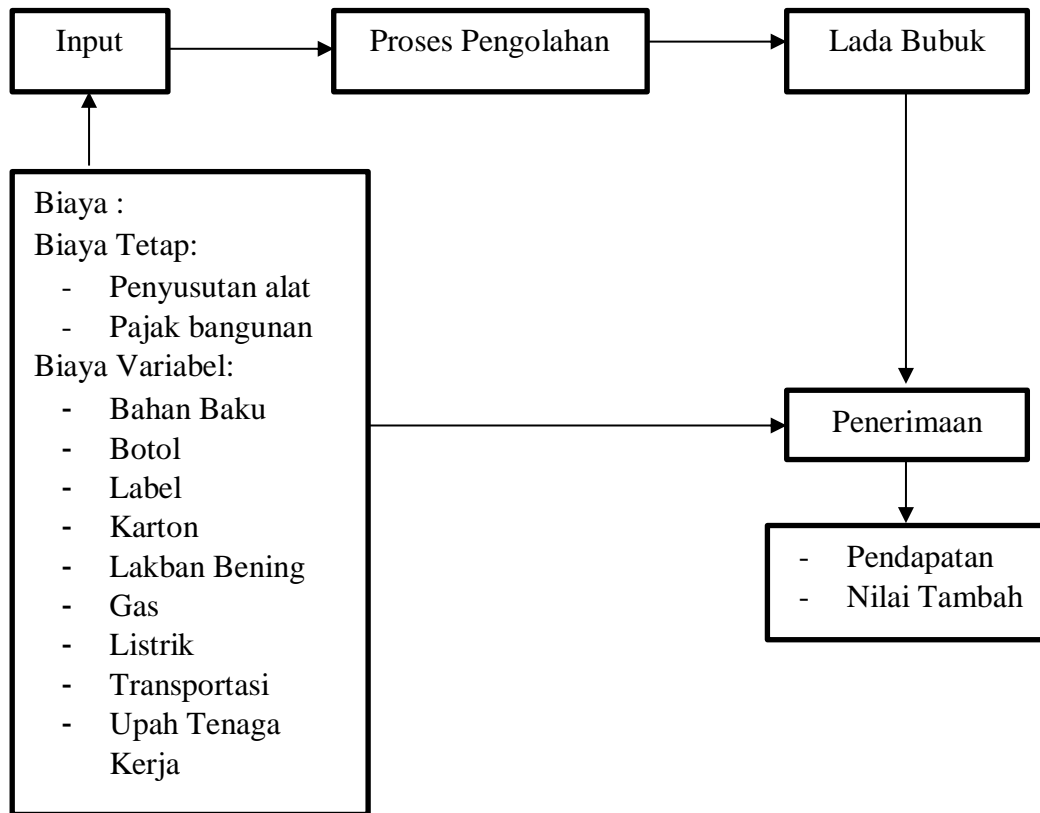
#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi UKM Amanagappa untuk meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi usaha.
2. Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi industri dari berbagai skala usaha, mulai dari usaha kecil, menengah, maupun usaha besar khususnya untuk industri pengelola komoditi lada.

#### **1.6. Kerangka Pemikiran**

UKM Amanagappa merupakan salah satu UKM yang berada di Desa Wawondula, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur yang memanfaatkan lada sebagai bahan baku dalam pembuatan lada bubuk yang merupakan produk unggulan dari UKM ini. Dalam prosesnya terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai input pada industri pengolahan lada menjadi lada bubuk yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang termasuk didalamnya yaitu biaya penyusutan alat, dan pajak bangunan, sedangkan yang termasuk biaya variabel yaitu biaya bahan baku, biaya pengemasan seperti botol, label, karton, lakban bening, kemudian biaya gas, biaya listrik, transportasi dan upah tenaga kerja. Biaya yang dikeluarkan sebagai input pengolahan mempengaruhi penerimaan yang dihasilkan dari industri pengolahan lada tersebut. Dari penerimaan yang diperoleh tersebut dapat dianalisa pendapatan dan nilai tambah dari usaha agroindustri lada bubuk pada UKM Amanagappa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Lada Bubuk, 2021.